

**PENERAPAN PENDEKATAN KETERAMPILAN PROSES
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR DAN KETERCAPAIAN KKM IPA
SISWA KELAS II SDN 40 CAKRANEGARA**

Oleh:

Ida Ayu Rintis

Guru SD Negeri 40 Cakranegara

Abstrak: Penelitian ini adalah merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus dimana tiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Adapun yang melatarbelakangi penelitian ini adalah motivasi dan pencapaian KKM yang rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dengan menggunakan Pendekatan Keterampilan Proses (PKP) dalam PBM dapat meningkatkan motivasi dan ketercapaian KKM pada mata pelajaran IPA Siswa Kelas II SD Negeri 40 Cakranegara Semester I Tahun Pelajaran 2015/2016. Tempat penelitian di SMPN 7 Mataram, selama 5 (lima) bulan dari bulan Januari sampai dengan bulan Juni 2013 dengan subyek penelitian siswa kelas IX.9 yang berjumlah 35 orang. Teknik pengambilan data yang digunakan dengan observasi, evaluasi, dan dokumentasi. Sedangkan Teknik analisa data adalah deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Dalam penelitian telah ditetapkan indikator kinerja untuk motivasi belajar siswa 86%, sedangkan untuk tingkat ketercapaian KKM sebesar 85% siswa mencapai nilai 70. Indikator tercapai pada siklus II, sehingga penelitian tindakan dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan PKP dalam PBM dapat meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya siswa kelas II pada mata pelajaran IPA SD Negeri 40 Cakranegara yang berdampak pada peningkatan pencapaian KKM. Dari analisis data motivasi belajar siswa pada siklus I 73% dan pada siklus II menjadi 94% dengan kategori sangat tinggi. Jadi terjadi peningkatan sebesar 21% dari siklus I ke siklus II, sedangkan untuk hasil belajar (Tingkat ketercapaian KKM) siswa nilai rerata pada siklus I 66 dan siklus II mencapai 88. Jadi ada peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 11%.

Sedangkan untuk keterlaksanaan PBM guru dalam menggunakan KPK dalam PBM dapat dikatakan telah berhasil Hal ini bisa dilihat dari meningkatnya hasil pelaksanaan implementasi PBM dengan menggunakan KPK sebesar 23% yaitu dari 71% pada siklus I menjadi 94% pada siklus II dengan kategori Sangat Baik.

Kata Kunci: Pendekatan Keterampilan Proses, Motivasi, KKM

PENDAHULUAN

Kesempatan belajar siswa dapat ditingkatkan dengan cara melibatkan siswa secara aktif dalam belajar. Kondisi belajar mengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran yang dipelajari. Minat merupakan suatu sifat yang relatif menetap pada diri siswa dan merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan belajar. Jadi kondisi belajar mengajar yang efektif merupakan faktor yang menentukan keterlibatan siswa secara aktif dalam belajar atau dengan pernyataan lain kondisi belajar yang efektif dan menyenangkan dapat meningkatkan minat belajar siswa yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat tercapai. Belajar yang efektif harus mulai dengan pengalaman langsung atau abstrak dan menuju kepada pengalaman yang lebih konkrit serta belajar akan lebih efektif bila dilengkapi dengan alat peraga yang memadai (Sudjana, 2002).

Nurdiman dan Sigit (1998) rendahnya prestasi belajar IPA yang dicapai siswa saat ini menunjukkan bahwa cara pembelajaran di sekolah

belum mengarah kepada pendekatan mengajar yang sesuai dengan yang dikehendaki siswa. Umumnya guru-guru di sekolah saat ini menganut sistem pembelajaran tradisional yang menempatkan guru dalam posisi sentral dan serba tahu. Di dalam kelas guru mendominasi kegiatan belajar mengajar dengan metode yang digunakan pun mayoritas adalah ceramah dan tanya jawab.

Indrawati (1999) kinerja pembelajaran sains atau IPA sekarang ini pada jenjang pendidikan dasar secara umum didominasi oleh aktivitas guru dibandingkan dengan aktivitas siswa, dengan demikian inovasi pembelajaran untuk mengaktifkan siswa adalah dengan melibatkan siswa melakukan keterampilan-keterampilan proses IPA seperti mengamati, menarik kesimpulan, mengklasifikasi, meramalkan, mengidentifikasi variabel, dan merumuskan hipotesa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas II pada SD Negeri 40 Cakranegara, terdapat bermacam-macam masalah

yakni jarang siswa bertanya, mengeluarkan ide, penerapan metode dan strategi mengajar guru serta pengadaan sarana dan prasarana yang masih kurang, ini berdampak pada kurangnya motivasi siswa dalam belajar khususnya pelajaran IPA yang berakibat pada rendahnya prestasi belajar siswa.

Dari hasil pengamatan, dalam proses pembelajaran guru lebih sering menerapkan metode ceramah didukung juga dengan materi yang banyak dan istilah-istilah IPA yang rumit yang menuntut siswa memiliki kemampuan menghafal, nalar, dan pemahaman yang tinggi, sehingga berdampak pada kurangnya motivasi siswa dalam belajar IPA. Untuk mengaktifkan siswa bertanya dan mengeluarkan ide-idenya diperlukan suatu pendekatan dalam proses belajar. Pendekatan keterampilan proses IPA akan memberikan siswa kesempatan untuk melakukan, menemukan dan merasakan sendiri IPA tersebut sehingga sulit untuk dilupakan serta membuat siswa memiliki keterampilan IPA sehingga siswa akan aktif bertanya dan mengeluarkan ide-idenya dari keterampilan proses IPA yang dilakukan (Srini, 1996).

Perlunya pengembangan pendekatan dalam belajar mengajar keterampilan proses dalam pengajaran IPA ini diarahkan pada pertumbuhan dan pengembangan sejumlah keterampilan tertentu pada diri peserta didik atau siswa agar mereka mampu memproses informasi sehingga ditemukan hal-hal yang baru yang bermanfaat baik berupa fakta, konsep maupun pengembangan sikap dan nilai. Sebagai konsekuensi dari pendekatan keterampilan proses ini, maka siswa berperan selaku subyek dalam belajar. Siswa bukan hanya menerima informasi, tetapi sebaliknya pencari informasi, maka dari itu siswa harus aktif, terampil dan mampu mengelola perolehannya serta hasil belajar dan pengalamannya (Soetardjo, 1998).

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, peneliti bermaksud mengadakan penelitian tindakan kelas yang berjudul " penerapan pendekatan keterampilan proses untuk meningkatkan motivasi belajar dan ketercapaian KKM (kriteria ketuntasan minimal) IPA siswa kelas II SD Negeri 40 Cakranegara.

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: bagaimana penggunaan Pendekatan Keterampilan Proses (PKP) dapat meningkatkan motivasi belajar dan tercapainya KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) mata pelajaran IPA siswa kelas II SD Negeri 40 Cakranegara SM I Tahun Pelajaran 2015/2016.

Penelitian tindakan ini dilakukan dengan tujuan: untuk mengetahui apakah dengan menggunakan Pendekatan Keterampilan Proses (PKP) dapat meningkatkan motivasi belajar dan

ketercapaian KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) IPA siswa kelas II SD Negeri 40 Cakranegara pada SM I Tahun Pelajaran 2015/2016.

Adapun manfaat penelitian ini adalah: diharapkan informasi yang diperoleh dari hasil penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya, serta dapat mengetahui dampak penerapan PKP terhadap motivasi belajar siswa dan tercapainya kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada khususnya.

METODE PENELITIAN

Subyek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas II SD Negeri 40 Cakranegara yang terdiri dari 33 orang siswa dengan jumlah siswa laki-laki 14 orang dan siswa perempuan 17 orang. Penelitian ini dilaksanakan di kelas II semester I SD Negeri 40 Cakranegara dengan alamat Jalan Jaya Lengkar Kelurahan Babakan Kecamatan Sandubaya. Penelitian dilakukan pada Semester I Tahun pelajaran 2015/2016 selama 5 bulan mulai bulan Juli sampai dengan November 2015.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. PTK merupakan suatu model penelitian yang dikembangkan di kelas. PTK menekankan pada kegiatan atau tindakan yang menguji cobakan suatu ide ke dalam praktik atau situasi nyata dalam skala mikro, yang diharapkan kegiatan tersebut mampu memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar (Riyanto, 1996).

Pendekatan penelitian adalah suatu cara yang digunakan peneliti dalam suatu penelitian tentang urutan-urutan bagaimana penelitian dilakukan (Nazir, 1999). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini berupa pendekatan keterampilan proses, ada dua jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut: Data Kualitatif adalah data dalam bentuk kalimat, kata, dan data yang mendalam yang mengandung makna yang sebenarnya. Data Kuantitatif yaitu data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2006).

Data kualitatifnya adalah data motivasi belajar karena analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan dan kemudian disusun menjadi teori, dan untuk kuantitatifnya adalah data daya serap belajar siswa dan KKM karena data yang direalisasikan atau diwujudkan dalam bentuk angka.

Rancangan penelitian adalah rancangan yang dibuat oleh peneliti, sebagai ancang-ancang kegiatan yang akan dilaksanakan (Arikunto, 2002). Dalam peningkatan pemahaman pembelajaran digunakan tindakan berulang atau siklus yang

terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini direncanakan dilaksanakan sebanyak 2 siklus dimana setiap siklusnya terdiri dari 3 kali pertemuan. Dalam pelaksanaan penelitian peneliti juga berkolaborasi dengan teman guru yang bertindak sebagai observer.

Data yang dikumpulkan berupa data prestasi belajar, data motivasi belajar dan observasi. Untuk mengukur prestasi belajar siswa digunakan metode tes yang diberikan setiap berakhirnya siklus. Untuk kepentingan tersebut akan digunakan instrumen yang berupa tes pilihan ganda. Data motivasi diperoleh dengan cara mengajukan angket motivasi belajar terhadap siswa yang berkaitan dengan proses pembelajaran menggunakan pendekatan keterampilan proses.

Lembar observasi ini digunakan untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data (Arikunto, 2002). Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tes hasil belajar untuk mengukur ketercapaian KKM, angket motivasi untuk melihat motivasi belajar siswa dengan menerapkan pendekatan keterampilan proses, serta lembar observasi untuk mengetahui aktivitas siswa selama proses belajar mengajar.

Ketuntasan belajar siswa secara individu pada mata pelajaran IPA mengacu pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) kelas II SD Negeri 40 Cakranegara tahun pelajaran 2015/2016, dikatakan tuntas apabila siswa memperoleh nilai individu ≥ 70 . Sedangkan untuk data respon siswa terhadap penerapan pendekatan keterampilan proses terhadap motivasi belajar siswa dianalisis secara kuantitatif

Pedoman penskoran yang digunakan sebagai dasar untuk mendeskripsikan data hasil pengamatan motivasi siswa dalam PBM adalah sebagai berikut:

- 86 – 100 : Sangat Tinggi
- 76 – 85 : Tinggi
- 66 – 75 : Cukup
- 56 – 65 : Kurang
- 0 – 55 : Sangat Kurang

Yang menjadi indikator keberhasilan penelitian adalah peningkatan motivasi dan prestasi belajar siswa dengan ketentuan sebagai berikut: Motivasi belajar siswa dikatakan meningkat apabila skor rata-rata minimal 86 dengan kategori Sangat Tinggi, sedangkan untuk prestasi atau ketercapaian KKM dikatakan berhasil bila 85% siswa tuntas dengan nilai 70.

HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

a. Hasil Tindakan Siklus I

1. Data Hasil Belajar Siswa Siklus I

Tabel 1 Nilai hasil belajar siswa siklus 1

N O.	Aspek	Jumlah
1.	Jumlah Siswa yang hadir	33 Orang
2.	Nilai Tertinggi	9
3.	Nilai Terendah	4
4.	Nilai Rata-rata	66.06
5.	Jumlah Siswa yang Tuntas	16 Orang
6.	Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas	17 Orang
Prosentase Ketuntasan Klasikal		48.48 %
Daya Serap (DS)		51.52%
Prosentase Ketuntasan Klasikal		85% Siswa Memperoleh Nilai ≥ 70

Berdasarkan tabel di atas dari 33 orang siswa sebanyak hanya 16 orang siswa yang tuntas (48.48%) dan masih ada 17 orang siswa yang belum tuntas (51.52%). Jadi persentase Ketuntasan Belajar yang dicapai hanya sebesar 48.48%, Daya Serap 49%, sedangkan persentase indikator kinerja yang diharapkan baik daya serap maupun ketuntasan belajar adalah 85% Siswa Memperoleh Nilai ≥ 70 .

2. Data Hasil Pengamatan Motivasi Belajar Siswa Selama PBM

Tabel 2 Rekapitulasi hasil pengamatan motivasi belajar siswa selama PBM

N o.	Perilaku yang dinilai	Rerata Nilai Siklus I Pert. 1, 2, dan 3	Nilai Maksimal
1.	Tahap Kegiatan Awal Siswa	31.11	33.33
2.	Tahap Kegiatan Inti	22.22	33.33
3.	Tahap Kegiatan Akhir	20.00	33.33
Jumlah		73.34	100
Kategori		Baik	
Persentase (%)		73%	
Indikator Kinerja (%)		$\geq 85%$	

Berdasarkan tabel di atas maka pencapaian nilai rerata siklus I dari 2 kali pertemuan untuk motivasi siswa selama mengikuti PBM baru mencapai nilai 73.34 dengan kategori Baik, bila di lihat dari persentasenya baru mencapai 73% sedangkan pada indikator kinerja $\geq 85%$.

2. Deskripsi hasil tindakan Siklus II

a) Analisis Pencapaian KKM (Hasil Belajar)

Data hasil belajar siswa diperoleh dari hasil evaluasi akhir tiap siklus dengan menggunakan tes. Teknik Tes yang

digunakan untuk mengukur hasil belajar siklus I adalah Tertulis dengan bentuk pilihan ganda sebanyak 10 soal dengan skor maksimal 100. Rekap hasil tes dapat di lihat pada tabel 3.

Tabel 3 Nilai hasil belajar siswa siklus II

No.	Aspek	Jumlah
1.	Jumlah Siswa yang hadir	33 Orang
2.	Nilai Tertinggi	100
3.	Nilai Terendah	50
4.	Nilai Rata-rata	76.97
5.	Jumlah Siswa yang Tuntas	29 Orang
6.	Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas	4 Orang
Prosentase Ketuntasan Klasikal		87.88 %
Indikator Kinerja Individu (DS)		≥ 70
Prosentase Ketuntasan Klasikal		≥85%

Berdasarkan tabel di atas dari 33 orang siswa sebanyak 29 orang siswa yang tuntas dan masih ada 4 orang siswa yang belum tuntas. Jadi persentase Ketuntasan Belajar klasikal telah mencapai 87.88, Daya Serap 88%, sedangkan persentase indikator kinerja yang diharapkan baik daya serap individu adalah $\geq 75\%$, sedangkan ketuntasan belajar klasikal adalah $\geq 85\%$.

b) Data Hasil Pengamatan Motivasi Belajar Siswa Selama PBM

Tabel 4 Rekapitulasi hasil pengamatan motivasi belajar siswa selama PBM

No.	Perilaku yang dinilai	Rerata Nilai Perolehan Siklus I Pert. 1 dan 2	Nilai Maksimal
1.	Tahap Kegiatan Awal Siswa	33.33	33.33
2.	Tahap Kegiatan Inti	26.67	33.33
3.	Tahap Kegiatan Akhir	33.33	33.33
Jumlah		94.00	100
Kategori		Baik	
Persentase (%)		94%	
Indikator Kinerja (%)		≥ 86%	

Berdasarkan tabel di atas maka pencapaian nilai rerata siklus II dari 2 kali pertemuan untuk motivasi siswa selama mengikuti PBM telah mencapai nilai 94 dengan kategori Baik sekali, bila di lihat dari persentasenya mencapai 94% sedangkan pada indikator kinerja $\geq 86\%$.

3. Pembahasan hasil penelitian

Berdasarkan hasil evaluasi awal prestasi belajar siswa kelas II belum mencapai ketuntasan belajar yang telah ditetapkan. Inilah yang menjadi akar permasalahan sehingga muncul gagasan untuk

menerapkan Pendekatan Keterampilan Proses (PKP) pada pembelajaran IPA.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan PKP dalam meningkatkan motivasi dan pencapaian KKM siswa kelas II SDN 40 Cakranegara. Secara lebih rinci hasil penelitian siklus I dan siklus II tentang motivasi dan hasil belajar Siswa dapat dirangkum dalam tabel 5.

Tabel 5 Rekapitulasi ketercapaian KKM siswa siklus I dan II

No.	Siklus	% Ketercapaian Daya Serap (DS)	Indikator kinerja Daya Serap (DS)	% Ketercapaian Ketuntasan Klasikal	Indikator kinerja Ketuntasan Klasikal
1.	I	66.06%	≥ 75 %	48.48%	≥ 85 %
2	II	76.97%	≥ 75 %	87.88%	≥ 85 %

Dari analisis data ketercapaian KKM siswa pada siklus I untuk ketercapaian daya serap adalah 66% dan pada siklus II menjadi 77%, ada peningkatan 11%, sedangkan untuk persentase ketuntasan belajar pada siklus I hanya mencapai 49% dan pada siklus II menjadi 88%, ada peningkatan 49% yang merupakan peningkatan yang luar biasa.

Dari kondisi ini dapat disimpulkan bahwa; daya serap pada siklus II meningkat 11% dan telah memenuhi indikator kinerja penelitian.

Dari analisis data hasil belajar siswa khususnya Ketuntasan Belajar klasikal siklus I ke siklus II meningkat sebesar 49% dan bila dilihat dari indikator kinerja yang telah ditetapkan yakni Ketuntasan Belajar klasikal dikatakan tuntas bila $\geq 85\%$ siswa memperoleh nilai 70.

Tabel 6 Rekapitulasi hasil pengamatan motivasi siswa dalam mengikuti PBM dengan PKP berbasis Eksperimen siklus I dan II

N o.	Siklus	% Ketercapaian	Indikator kinerja
1.	I	62 %	≥ 86 %
2	II	88 %	≥ 86 %

Dari analisis data di atas pada siklus I untuk motivasi siswa baru mencapai 73%, sedangkan pada siklus II menjadi 94%; ada peningkatan 21%.

Data yang disajikan dalam bentuk tabel di atas menggambarkan bahwa motivasi belajar siswa kelas II mengalami peningkatan pada siklus II dibandingkan dengan siklus I. Hal ini berdampak pada peningkatan pencapaian KKM. Keberhasilan tersebut disebabkan karena; (1) dalam pembelajaran siklus II siswa sudah mulai terbiasa belajar dengan pendekatan keterampilan proses berbasis eksperimen yang diterapkan dimana setiap siswa dalam kelompoknya harus berperan aktif dalam setiap kegiatan baik selama melakukan

eksperimen, diskusi pada kelompoknya maupun pada saat kegiatan presentasi dilaksanakan, (2) interaksi siswa dalam kelompok sudah berjalan dengan baik dimana setiap anggota kelompok saling koreksi dan saling membanu satu sama lain dimana siswa sudah terlibat secara aktif dalam pembelajaran, (3) Siswa merasa senang terhadap pembelajaran yang dilakukan, sehingga siswa cepat memahami materi yang diberikan, (4) telah terbangun kepercayaan diri setiap siswa karena melalui latihan presentasi maka secara tidak langsung peserta didik belajar untuk berdiskusi, menghargai pendapat orang lain, menumbuhkan tingkat berpikir kritis, dan meningkatkan rasa percaya diri.

Meningkatnya tingkat aktivitas siswa dalam belajar dari siklus ke siklus sesuai dengan karakteristik PKP, yang membangkitkan motivasi siswa dalam belajar. Motivasi terbesar dalam belajar yang tampak dalam proses ini adalah motivasi *intrinsik* dan *ekstrinsik* dari siswa untuk melakukan kegiatan eksperimen dan mempresentasikan hasil diskusi dari kelompok kepada teman lainnya. Pada saat ini kepercayaan pada diri siswa tumbuh dan melahirkan motivasi untuk mempelajari apa-apa yang menjadi tugas dan kewajibannya.

Peningkatan aktivitas siswa pada siklus II sangat menonjol disebabkan oleh rangsangan untuk menumbuhkan motivasi belajar selama diskusi kelas. Pernyataan bahwa siswa yang ikut aktif dalam kegiatan diskusi akan mendapatkan nilai baik, sebagaimana dalam paparan refleksi diskusi siklus II, sangat memberikan rangsangan secara *ekstrinsik* terhadap tumbuhnya motivasi belajar siswa. Angka-angka baik yang disimbolkan oleh observer untuk merekam aktivitas belajar siswa di kelas, menjadi tujuan bagi siswa dalam pembelajaran dikelas.

Berdasarkan paparan, temuan-temuan hasil pengamatan, dan pembahasan di atas, menunjukkan bahwa PKP juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini sangat erat hubungannya dengan terbangkitkannya motivasi belajar siswa setelah diterapkannya PKP. Dengan demikian penerapan PKP dapat meningkatkan motivasi dan pencapaian KKM, ternyata mendukung hasil penelitian yang diperoleh.

PENUTUP

a. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan, maka dapat disimpulkan bahwa: Penerapan Pendekatan Keterampilan Proses (PKP) meningkatkan motivasi belajar IPA pada siswa kelas II SD Negeri 40 Mataram. Dari perolehan

skor motivasi belajar siswa pada akhir siklus I mencapai 73%, sedangkan pada siklus II menjadi 94%; ada peningkatan 21%. Meningkatnya motivasi ternyata berdampak pada tingkat ketercapaian KKM siswa yakni; pada siklus I untuk ketercapaian daya serap adalah 66% dan pada siklus II menjadi 77%, ada peningkatan 11%. Untuk persentase ketuntasan belajar pada siklus I hanya mencapai 49% dan pada siklus II menjadi 88%, ada peningkatan 39% yang merupakan peningkatan yang sangat luar biasa.

b. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat, maka dapat disarankan berkenaan dengan pemanfaatan hasil penelitian dan penelitian lanjutan. PKP dapat diterapkan sebagai alternatif pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar IPA di sekolah. Guru dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan rujukan untuk memilih pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik bahan pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dengan tetap memperhatikan prinsip pembelajaran yang menarik dan dapat memotivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 1997. *Dasar-dasar Evaluasi*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. 1998. *Dasar-dasar Evaluasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2002. *Dasar-dasar Evaluasi (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Brown, Douglas. *Belajar Sukses*. 2003. Jakarta. <http://www.Sinarharapan.Co.id/ekonomi/2004/0406/man01.htm>
- Sardiman, A.M. 1992. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar : Pedoman Bagi Guru dan Calon Guru*. Jakarta : Rajawali Pers,
- Sudjana, N. 1989. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Sinar Baru Algensindo.
- Winataputra, S dan Soekanto, T. 1997. *Teori Belajar Dan Model-model Pembelajaran*. Jakarta : Depdikbud